

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas diri individu dalam menghadapi tantangan dan persaingan dunia. Pendidikan belangsung dalam segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri individu (Suhartono, 2006, hlm. 80). Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk siswa yang memiliki akhlak yang baik, sehat secara fisik, kreatif, dan mandiri. Seluruh pihak harus bersatu padu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, mulai dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar sebagai tempat berinteraksi dan mendapatkan pengalaman lapangan.

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topic* baik dalam bentuk *within and across learners*. Dengan kata lain bahwa kurikulum 2013 sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam kurikulum 2013 peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.

Adapun siswa harus di tuntun untuk memiliki sikap kemandirian dalam belajar, Kemandirian belajar diartikan sebagai sikap atau kemampuan yang dimiliki siswa untuk melaksanakan belajar secara aktif dengan inisiatif sendiri dan bertanggung jawab dengan atau tanpa adanya dorongan dari pihak luar. Pernyataan pengertian kemandirian belajar selaras dengan yang dikatakan oleh

Slameto (Imansari, 2017, hlm.2) mengatakan kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Selain itu, pendapat Slameto diperkuat oleh pendapat Tahar dan Enceng (2006, hlm.93) yang mengatakan kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Untuk mengetahui proses pembelajaran peneliti melakukan penelitian dan observasi terhadap siswa kelas III di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukasari di Kota Bandung. Peneliti menemukan permasalahan mengenai kurangnya kemandirian siswa dalam belajar. Ketika pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang tidak fokus pada materi yang disampaikan, terutama saat pengerjaan tugas. Saat guru memberikan tugas di kelas, kebanyakan siswa bercanda dengan teman sebangku dan keluar dari bangku dengan alasan meminjam penghapus, pensil dan pengserut. Pada awalnya siswa tersebut memang benar-benar meminjam pengserut pada temannya, namun lama kelamaan dia malah jahil mengganggu siswa lain sehingga siswa yang lain pun turut tidak fokus dalam mengerjakan tugas. Selain itu, ada beberapa siswa yang menyontek ke temannya tanpa meminta untuk diajarkan jika memang dia hanya ingin diajari oleh temannya mengenai materi yang tidak ia pahami. Selain itu, ketika diberikan pekerjaan rumah (PR), masih banyak siswa yang tidak mengerjakannya. Hanya terdapat beberapa siswa yang mengumpulkan tugas dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

Pada penelitian ini ditemukan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, ada yang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, ada yang mengerjakan tugas dengan asal-asalan. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum menyadari kewajiban yang harus dipenuhinya, dengan kata lain siswa belum memiliki kemandirian dalam belajar di rumah yang dapat dilihat dari kurangnya rasa tanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Ini sejalan dengan pendapat Rizkian (dalam Juanditra, 2016, hlm. 13) yang menyimpulkan bahwa tanggung jawab dicirikan antara lain dengan melakukan apa yang telah

disepakati sungguh-sungguh, mengakui kesalahan yang dilakukan tanpa alasan, member sesuatu hal yang baik atas apa yang dilakukan.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki. Saat pengerjaan tugas, siswa sering bertanya pada guru apakah tugas yang ia kerjakan sudah benar atau belum. Saat diminta untuk maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, siswa saling menunjuk satu sama lain, mereka merasa takut hasil pekerjaannya salah dan takut ditertawai oleh teman-temannya. Selain kurang percaya diri, kebanyakan dari mereka kurang motivasi untuk belajar secara mandiri. Mereka harus selalu diingatkan agar dapat belajar dengan penuh konsentrasi dan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Siswa pun terlihat kurang bersemangat dan tidak aktif saat pembelajaran di kelas. Hal ini di sebabkan karena pembelajaran yang tidak memfasilitasi siswa untuk aktif di kelas. Kegiatan pembelajaran bersifat monoton yang menyebabkan siswa merasa bosan dalam belajar.

Setelah semua dianalisis oleh peneliti, peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya kemandirian belajar siswa karena rendahnya tanggung jawab, rasa percaya diri, motivasi belajar, kedisiplinan serta inisiatif siswa dalam menyelesaikan tugasnya sebagai pelajar. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memperbaiki proses pembelajaran yang berlandaskan pada penanaman sikap, guna terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dapat membantu terbentuknya sikap siswa menjadi baik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang akan di terapkan dalam proses pembelajaran tematik ini adalah pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI).

Dari permasalahan yang di paparkan di atas, terdapat beberapa pendekatan lain yang mirip dengan SAVI, yaitu pendekatan VAK dan PAKEM. Tetapi peneliti lebih memilih untuk menggunakan pendekatan SAVI alasan memilih pendekatan SAVI karena dengan menggunakan pendekatan ini maka akan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, dimana siswa belajar dengan melibatkan aktivitas fisik, panca indera (pendengaran, penglihatan, berbicara)

serta aktivitas berpikir. Dengan melibatkan keempat unsur ini, maka siswa akan belajar dengan optimal tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Berdasarkan permasalahan yang di lihat, penting bagi peneliti untuk menindaklanjuti permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Karena kemandirian siswa merupakan suatu aspek yang cukup penting di dalam diri individu khususnya peserta didik yang tentunya berpengaruh kepada tujuan akhir. Apabila masalah tersebut tidak di atasi, akan menimbulkan permasalahan-permasalahan yang baru yang tentunya akan berpengaruh kepada hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III di sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum pada penelitian ini adalah “ Bagaimanakah penerapan pendekatan SAVI untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III di Sekolah Dasar?

Adapun Rumusan masalah khusus :

- 1.2.1 Bagaimanakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III sekolah dasar
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemandirian belajar siswa kelas III Sekolah Dasar setelah di terapkan pembelajaran pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* SAVI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan umum yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran SAVI pada pembelajaran di kelas III. Adapun tujuan penelitian secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI). Untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III sekolah dasar.
- 1.3.2 Peningkatan kemandirian belajar siswa kelas III sekolah dasar melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mendapatkan tambahan pengetahuan secara teoritis tentang pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga kedepannya bisa dijadikan dasar pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya dalam pembentukan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat lebih bersemangat dalam proses pembelajaran karena dengan diterapkannya pendekatan yang bervariasi. Selain itu, membantu siswa untuk dapat:

1. Kesadaran akan tujuan belajar.
2. Kesadaran akan tanggung jawab belajar.
3. Kontinuitas dalam belajar.
4. Keaktifan dalam belajar.
5. Efisiensi dalam belajar.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk para guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Selain itu penelitian ini

dapat membantu guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi agar proses belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.